

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan kesimpulan dari dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rero adalah eksistensi yang lebih tinggi dan memiliki kekuasaan yang lebih daripada manusia, Rero adalah Maha Kuasa, memberikan kehidupan, memelihara semua umat manusia. Konsep Rero yang adalah salah satu kekayaan adat di Desa Maatilen, merupakan warisan dari para leluhur menjadi kepercayaan masyarakat di beberapa generasi yang saat ini sudah mulai terlupakan oleh masyarakat Maatilen sehingga menghadirkan kesalahpahaman dalam memahami konsep Rero. Sehingga dengan memberikan pemahaman yang benar tentang Konsep Rero, diharapkan masyarakat bisa lebih memahami dan memaknai kebenaran yang ada dalam Konsep Rero. Lewat teologi kontekstual tentang Konsep Rero, sekiranya dapat membantu seluruh masyarakat Maatilen untuk dapat memahami makna yang ada dalam Konsep Rero, saat ini masyarakat Maatilen memiliki iman kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus, bukan berarti bahwa ketika mencoba untuk

memahami konsep Rero adalah sebuah kesalahan, karena Mawu Rero sendiri adalah Tuhan Allah itu sendiri, yang telah menyertai kehidupan masyarakat Maatilen sejak dahulu.

2. Proses memberitakan Kabar Sukacita dengan menjadikan budaya setempat sebagai sarana utama dalam mendukung pemberitaan tersebut merupakan definisi sederhana dari teologi kontekstual, dalam artian bahwa budaya dapat dipakai sebagai sarana untuk memberitakan kebenaran tentang Firman Tuhan dengan memanfaatkan unsur-unsur dalam budaya. Konsep Rero yang merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan yang ada dalam masyarakat Maatilen, sekiranya dengan adanya Teologi kontekstual ini, mampu memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat dan meniadakan makna yang baru dalam konsep Rero serta memakai konsep Rero sebagai mana pernah dipakai dalam gereja untuk kemuliaan nama Tuhan.
3. Sekiranya dengan memberikan pemahaman yang baru teologi kontekstual tentang Konsep Rero, semoga masyarakat dapat memahami konsep Rero dan mampu menerapkan pola pikir yang benar terhadap

Konsep Rero dalam penerapan teologi kontekstual dalam kehidupan bergerja dan bermasyarakat.

B. Saran

1. Adat

Sekiranya pihak adat mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat secara langsung baik lewat sosialisasi maupun dalam percakapan dengan masyarakat saat melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat mengetahui serta memahami tentang konsep Rero, bahwa Rero adalah sosok pencipta yang tak lain adalah Tuhan Allah itu sendiri.

2. Gereja

Gereja diharapkan dapat mengambil peran dalam hal ini, terlebih kepada pelayan-pelayan Tuhan yang mengetahui serta memahami Teologi kontekstual tentang konsep Rero, untuk dapat memberikan pemahaman kepada jemaat.

3. Jemaat

Adanya konsep Rero, seharusnya masyarakat mau mencari tahu dan memahami konsep ini, yang merupakan suatu nilai kekayaan sejarah sebagai masyarakat adat Maatilen, apalagi dalam konsep ini tertuang makna-makna positif dan teologis.